

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Kehidupan yang didambakan oleh setiap manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik masyarakat yang tinggal di Kota maupun di Desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya.

Bisnis pada hakikatnya adalah sebuah organisasi yang bekerja di tengah-tengah masyarakat, sebuah komunitas yang beroperasi di tengah komunitas lain, secara teknis disebut sebagai lingkaran dunia usaha (*business environment*) akan semakin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sukses tidaknya kalangan bisnis. Mutu dan daya saing bisnis ikut di tentukan oleh kualitas lingkungan usaha serta sikap proaktif bisnis terhadap lingkungan sosialnya itu. Dengan sikap proaktif itu, sebuah organisasi bisnis tidak perlu menunggu terjadinya reaksi-reaksi konsumen dan publik terhadap produk maupun perilaku organisasi bisnis yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun

---

<sup>1</sup> Alois A. Nugroho, *Dari etika bisnis ke etika ekonomi bisnis*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001),71

industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.<sup>2</sup>

Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya home industry. Home industri ialah usaha rumah tangga yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dimiliki keluarga dan dikerjakan dirumah sendiri. Home industri juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah - daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya.

Masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja disektor pertanian dan buruh masih kurang mencukupi kebutuhan, untuk itulah keberadaan home industry diharapkan mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Home industry merupakan bagian dari UKM (Usaha Kecil Menengah). Di negara-negara berkembang pada umumnya, khususnya di Indonesia UKM merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata. Selain itu, UKM juga memiliki peranan yang cukup strategis dalam memperdayakan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang sulit untuk masuk sektor-sektor formal.<sup>3</sup> Usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) memiliki peran yang vital bagi kemajuan perekonomian setiap negara. Di Indonesia, UKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran, dan berkontribusi dalam meningkatkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB).

---

<sup>2</sup> Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003), h. 168

<sup>3</sup> Soeharsono Sager, dkk. *Kapita Selektta Ekonomi Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2009), 330

Hal ini selaras akan aturan tentang dukungan pemerintah sebagaimana termuat dalam intruksi presiden No. 72 Tahun 2015. Dengan adanya Intruksi presiden tersebut diharapkan bisa memberikan perubahan dan menjadikan untuk bisa dan lebih berkembang kearah pengrajin atau pengusaha ekonomi kreatif, dengan demikian dapat membawa pengaruh pada perkembangan dan pemulihan perekonomian di Indonesia ke depan .<sup>4</sup>

Allah SWT telah memberikan Manusia anugerah tubuh, jiwa, dan akal agar manusia bisa menggunakan dan berpikir dalam menjalani kehidupan. Potensi yang sangat mahal dan berharga yang sebatas diberikan kepada manusia yakni intelegualitas (akal).<sup>5</sup> Bahkan Allah telah memperingati hamba-Nya agar senantiasa memakai akal pikiran yang dimilikinya. Ini selaras akan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat (10):100

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ يَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya” (Q.S Yunus (10):100,<sup>6</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwasanya seluruh kegiatan yang dilakukan manusia haruslah dilakukan dengan landasan ilmu. Sehingga pengetahuan serta pengoptimalan seluruh kegiatan dapat mencapai tujuan yang benar dan bermanfaat. Selain hal itu agama islam juga mengajarkan dan berpesan kepada umatnya untuk melakukan produksi dan menekuni kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian, perindustrian, perdagangan, atau bekerja dalam bidang keahlian yang bisa memberikan kemanfaatan dan kesejahteraan dalam menjalani kehidupan di dunia.<sup>7</sup>

Adanya Home Industri bisa dijumpai di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Pemerintah Kabupaten Kediri pernah menetapkan Desa Blawe sebagai daerah sentra kerajinan Gorden.. Desa Blawe memiliki luas wilayah sebesar 127,85 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk sebanyak 1714

---

<sup>4</sup>Helda Ibrahim, et. al. “Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra di Provinsi Sulawesi Selatan”, *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 , 2013), 211.

<sup>5</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 39.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2002

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 40

orang dan 535 Kepala Keluarga (KK) yang mana seluruh penduduknya 100% beragama Islam. Desa. Adapun mata pencahariannya dapat dilihat dari tabel di bawah:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Pencaharian Utama Desa Blawe**  
**Kecamatan Purwoasri Tahun 202**

No	Mata Pencaharian Utama	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	118	23,6
2	Buruh Tani	84	18,6
3	Buruh Pabrik	110	22
4	PNS	10	2
5	Pegawai Swasta	2	0,4
6	Perdagangan/Wiraswasta (Kerajinan Gorden)	167	33,4
7	TNI	2	0,4
8	POLRI	2	0,4
9	BIDAN	4	0,8

Sumber : Data Pekerjaan masyarakat Desa Blawe Purwoasri .

Apabila meninjau tabel 01, maka bisa dinyatakan bahwasanya masyarakat Desa Blawe tidak mengandalkan lagi pada sektor pertanian, tetapi lebih mengandalkan pada sektor perdagangan (kerajinan Gorden). Dari total 499 rumah tangga, sebanyak 33,4% rumah tangga mengandalkan sektor perdagangan/wiraswata (Kerajinan Gorden). Kemudian yang kedua disusul sektor pertanian, kemudian posisi ketiga ditempati oleh Buruh Pabrik.<sup>8</sup>

Sebenarnya terdapat banyak desa yang memiliki UKM home industry di kabupaten kediri, seperti di wilayah kecamatan badas ada satu desa usaha madu, kecamatan ngadilwih desa tanaman hias , serta kecamatan plosoklaten sentra budidaya ikan hias. Peneliti mengambil penelitian UKM home industri di desa blawe karena merupakan salah satu home industri terlama yang ada di kabupaten, sudah setengah abad home industri kerajinan korden dijalankan.<sup>9</sup>

Mengacu wawancara serta informasi dari Bapak Muhammad Yusuf, keberlangsungan usaha kerajinan Gorden di Desa Blawe dalam perkembangan sudah lama semenjak tahun 1971 hingga kini. Saat ini keberlangsungan Home

<sup>8</sup> Dokumen *Data Pekerjaan Masyarakat Desa Blawe*, 20 April 2020.

<sup>9</sup> <https://BeritaJatim.Com>, Diakses tgl 29 Juni 2022

Industri merupakan usaha menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Sebelum ada usaha Home Industri kerajinan Gorden di blawe, sebagian besar masyarakat bekerja menjadi buruh tani dengan penghasilannya tidak menentu dan pasti, namun sesudah terdapatnya Home industri kerajinan Gorden membuka kesempatan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Sehingga Masyarakat dapat bekerja dan mendapat pendapatan yang lebih baik dari kerja sebelumnya.

Menurut informasi ibu kepala desa terdapat 80 an lebih home industri yang terdapat di home industry desa blawe , tetapi untuk jumlahnya bisa dikatakan besar hanya sekitar 18 an home industri. Untuk yang lainnya bisa dikatakan menengah dan kecil, akan tetapi tetap memberikan skill dan pendapatan untuk masyarakat sekitar.

Banyaknya home industri yang ada di desa blawe, membuat peneliti memilih salah satu home industri untuk dijadikan tempat dan parameter penelitian di desa tersebut. Home industri yang peneliti teliti adalah Home Industri Hayamas. Alasan peneliti melakukan di home ndustrii Hayamas adalah karena merupakan salah satu home industri dengan skala besar dan merupakan salah satu keturunan dari orang yang membawa kerajinan korden di desa blawe tersebut. Berikut ini merupakan data perbandingan dari home industri yang ada di desa blawe :

**Tabel 1,2**

Data Perbandingan Usaha-Usaha Home Industri Desa blawe.

<b>No</b>	<b>Nama Home Industri</b>	<b>Tahun Berdiri</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1	Home Industrui (Hayamas)	2006	22
2	Home Industri (Rishita)	2010	15
3	Home Industri (Budi)	2011	14
4	Home Industri (Nana)	2008	18
5	Home Industri (Riskan)	2010	15

Sumber : Data Wawancara Dengan Pemilik Home Industri

Dari data diatas dapat dilihat bahwa home industri hayamas memiliki karyawan yang banyak dibanding lainnya dan juga tahun lamanya berdiri. Oleh karena itulah peneliti mengambil home industri hayamas untuk diteliti.

Home industri hayamas sekarang dijalankan oleh bapak Yusuf dan istrinya ibu malikah yang merupakan juga owner home industri tersebut.

Home industri hayamas memiliki karyawan 21 orang yang 75 % merupakan warga asli sekitar desa blawe. Karena ada bagian tertentu yang memiliki keahlian dan pengalaman yaitu menjahit agar hasil barang atau kerajinan korden yang dihasilkan bisa baik. Jika barang yang diproduksi baik akan menarik minat beli dari konsumen sekitar, sehingga pendapatan dari home industri bisa meningkat dan bisa memberikan gaji atau upah .kepada karyawan Oleh karena itu juga ada orang luar desa yang bekerja di tempat tersebut. Akan tetapi dari bapak yusuf dan ibu malika selaku owner tetap memprioritaskan warga asli blawe dan anak-anak muda untuk bisa memiliki keterampilan dan bekerja, sehingga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat desa blawe.

Jika dilihat eksistensi home industri hayamas sudah begitu lama dan terkenal di desa blawe dan memiliki pangsa konsumen yang luas , Dengan hal ini Sehingga bisa memberikan peluang kerja dan karyawan yang bekerja di tempat tersebut. Dengan keberadaan home industri yang sudah berjalan dan memiliki karyawan dapat membantu untuk memberikan pendapatan karyawan yang kerja di home indsutri tersebut, akan tetapi apakah dengan adanya home industri tersebut juga dapat diharapkan membantu untuk kesejahteraan ekonomi keluarga para karyawan

Dalam Islam dikatakan apabila terpenuhnya dua kriteria, pertama terpenuhinya kebutuhan pokok setiap indivdu baik sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan. Kedua terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.Oleh karena itulah kesejahteraan dalam islam tidak dapat hanya diukur dari segi ekonomi saja melainkan dari perspektif maqhasid syariah (*hifz al dhiin, hifz nafs, hifz al aql, hifs al nasl, hifz al mal*). Berikut ini merupakan ayat tentang maqhasid syariah :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah

engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.(Q.S At-Jasyah (45):18).<sup>10</sup>

Allah SWT telah menjadikan islam sebagai dinul kamin, agama yang sempurna, Islam telah mengatur segala aspek kehidupan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kandungan maqhasid syariah adalah kemaslahatan umat bersama.<sup>11</sup> Berikut ini merupakan Data pendapatan karyawan yang bekerja di home industri hayamas, desa Blawe Kabupaten Kediri.

**Tabel 1.3**  
**Pendapatan Karyawan Di Home Industri Hayamas Blawe Kediri**

No	Nama Karyawan	Pendapatan selama satu bulan
1	Bety	Rp 1.170.000,-
2	Uswa	Rp 1.170.000,-
3	Sri Yani	Rp 1.170.000,-
4	Retno	Rp 1.170.000,-
5	Dena	Rp 1.170.000,-
6	Trimo	Rp 1.300.000,-
7	Erna Inwaroh	Rp 1.300.000,-
8.	Pristy	Rp 1.300.000,-
10	Kayat	Rp 1.300.000,-
11	Resty	Rp 1.300.000,-
12	Alisia	Rp 1.040.000,-
13	Zainab	Rp 1.260.000,-
14	Andini	Rp 1.260.000,-
15	Partoyo	Rp 1.700.000,-
16	Imam Djajuli	Rp 1.700.000,-
17	Atok	Rp 1.700.000,-
18	Yanuri	Rp 1.700.000,-
19	Yerry	Rp 1.700.000,-
20	Handoko	Rp 1.700.000,-

Sumber : Data Karyawan Home Industri Hayamas Desa Blawe.

Dari tabel 2.0 diatas dapat dilihat bahwa home industri memberikan pendapatan kepada karyawan . Salah satu wawancara dengan karyawan mengatakan bahwa dirinya telah bekerja selama 6 tahun di home industri

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2002

<sup>11</sup> Irfan Syauqi Beik dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2016), 28

tersebut. Dengan bekerja di home industri tersebut setidaknya bisa membantu suami dalam kebutuhan rumah tangga.

Ketika adanya home industri pastinya membuka lapangan kerja dan memberikan pendapatan bagi karyawan yang bekerja di tempat tersebut. Akan tetapi dengan adanya pendapatan apakah juga akan meningkatkan kesejahteraan karyawan yang bekerja di tempat tersebut. Karena tujuan dari bekerja salah satunya merupakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Di dalam kategori ukuran negara pun menurut BKKBN ditempatkan pada porsinya. Di dalam teoripun ukuran kesejahteraan karyawan nantinya akan dilihat dari pendapatannya, jumlah tanggungan, usia, dan juga tabungan. Hal tersebut merupakan indikator kesejahteraan karyawan.

Kemudian dengan karyawan bekerja di home industri hayamas pastinya memberikan pendapatan untuk membantu kesejahteraan dalam hidup dan memberikan tujuan untuk hidup dalam pandangan Islam yang disebut dengan *Maqhasid Syariah*.

Dalam memahami dinamika hukum Islam yang berkaitan dengan maqashid yang mengandung kemaslahatan duniawi dan ukhrawi, secara hakiki kedua aspek itu tidak dapat dipisahkan dalam hukum Islam. Oleh karena itu dengan pemahaman *maqashid al-syariah* maka *ijtihad* dapat dikembangkan terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan baru yang tidak disebutkan dalam nash untuk menjawab terhadap permasalahan hukum yang muncul dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Dengan begitu perhatian utama tercapainya ekonomi Islam juga adalah bagaimana upaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan materi yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan spiritualnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, hal yang menarik perhatian dari peneliti adalah bagaimana hubungan adanya home indsu dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peneliti juga ingin melakukan analisis antara kesejahteraan menurut negara dan kesejahteraan Islam (Maqhasid

---

<sup>12</sup> Ridwan Jamal, “Maqhasid Al-Syari’ah Dan Relevansinya Dalam Konteks Penelitian Kekinian”. *Jurnal Al Syirah (Online)*, Jilid 8, No 1, 2010, (<http://www.Journal IAIN manado.ac.id>, dikses 20 agustus 2022)

<sup>13</sup> Sulistyowati “Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 1, No 2, 2017, (<https://Jurnal. IAIN Kediri.ac.id>, diakses 26 Agustus 2022).

Syariah). Alasan peneliti mengambil teori maqhasid Syariah karena didalamnya terdapat materi akan kebutuhan yang dibutuhkan manusia seperti Dharuriyat, Hajiyyat, dan Tahsiniyyat oleh Karena itulah peneliti mengambil judul “**Peran Home Industri Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqhasid Syariah ( Studi kasus Home Industri Hayamas Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)**”).

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran home industri kerajinan gorden hayamas Desa Blawe, Kec Purwoasri. Kab Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ?
2. Bagaimana peran home industri kerajinan gorden hayamas Desa Blawe, Kec Purwoasri, Kab. Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perspektif *Maqhasid Syariah* ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan bagaimana strategi home industri kerajinan gorden hayamas Desa Blawe, Kec Purwoasri, Kab Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana strategi home industri kerajinan gorden hayamas Desa Blawe, Kec Purwoasri, Kab Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perspektif *maqhasid syariah*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dan literature bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian, terutama terkait tentang home industry dan juga kesejahteraan ekonomi keluarga karyawan perspektif maqhasid syariah.

## 2. Manfaat Praktis

Bisa memberi gambaran pada masyarakat bahwa bekerja merupakan sebuah ibadah. Tolak ukur kebahagiaan dan kesejahteraan bukan hanya diukur dari harta, ada faktor-faktor lain yang bisa menjadi indikator sebuah kebahagiaan.

## E. Telaah Penelitian

Ada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan akan penelitian yang akan peneliti laksanakan, akan tetapi ada pula perbedaan juga persamaan dari segi pembahasan yang bisa dijadikan bahan masukan dan acuan untuk pelaksanaan penelitian ini. Hal tersebut bisa dijelaskan berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didi Suardi “Tinjauan *Maqhasid al-Syari'ah* dalam Mekanisme Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah”.<sup>14</sup> Program Studi Ekonomi Islam Program Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa transaksi pembiayaan Bank Syariah terhadap UMKM yang dilakukan masih menggunakan akad murabahah. Akan tetapi akad murabahah yang digunakan dalam prakteknya masih belum sesuai dengan ketentuan syariah yang ada. Bank syariah masih memberikan uang secara tunai atau transfer kepada UMKM yang ada, dalam hal ini pendapatan ulama juga berbeda-beda ada yang membolehkan dan ada yang mengharamkan. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji dengan teori *Maqhasid Syariah*, untuk melakukan tinjauan dan analisa terhadap kasus yang ada dalam penelitian sedangkan perbedaan dari skripsi terdahulu adalah dalam objek tempat penelitian, jika dalam penelitian tersebut Objek yang diteliti adalah Pembiayaan Bank syariah terhadap UMKM. Peneliti disini membahas keberadaan Home Industri terhadap kesejahteraan karyawan di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.

---

<sup>14</sup> Ela Hayati, “Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi: Petani Nanas Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung tengah)”. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.

2. Penelitian oleh Muhammad Hafid (Prodi Ekonomi Syariah, Pasca Sarjana, IAIN Kediri tahun 2020), dengan judul Pengembangan Ekonomi Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Salaf Dalam Perspektif Ekonomi Syariah ( Studi kasus di pondok pesantren al-falah plos).<sup>15</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya usaha yang dikelola oleh pondok pesantren al fallah plos dan juga disertai oleh para santri-santri, membuat ekonomi mandiri yang ada di lingkungan pondok semakin ada dan bergerak. Hal ini membuat persepsi bahwa di Islam mengajarkan untuk berwirausaha disamping menuntut ilmu..Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu pengembang usaha yang dilakukan untuk menggerakkan perekonomian yang ada. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah jika dalam penelitian yang dilakukan peneliti objek tempatnya di desa blawe atau masyarakat setempat, sedangkan untuk penelitian tersebut terletak di lingkungan santri tempatnya pondok pesantren al fallah plos.
3. Penelitian yang dilakukah oleh Fika Auna yang berjudul “ Analisa Pencapaian Maqhasid Syariah Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2016-2019 (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah). Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Univeritas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2020.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengukuran kinerja pada perbankan syariah bukan hanya kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang dianalisis hanya pada tingkat pengembalian laba. Hal tersebut juga diukur dengan menggunakan maqhasid syariah index (MSI) yang merupakan ukuran kinerja objektif pada Bank Syariah. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang teori Maqhasid Syariah. Adapun perbedaan penelitian terdapat dalam objek tempat

---

<sup>15</sup> Muhammad Hafid yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Salaf Dalam Perspektif Ekonomi Syariah ( Stud Kasus di pondok pesantren al-fallah plos),Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Kediri.

<sup>16</sup> Lilatul Munavinahar yang berjudul “Strategi Pemasaran Word Of Mouth Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentral Home Industry Tenun Ikat Desa Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri” Program Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri 2015

penelitian yang dilakukan, di dalam penelitian tersebut dilakukan di bank syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Home Industri Hayamas, Desa Blawe , Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.

4. Adinda Fakhrunnisa “ Analisis Perbandingan Kinerja PT.BPRS Puduarta Insani Dan PT.BPRS Amanah Ihsan Cita Ditinjau Dari Maqashid Syaria Index”Program Studi Ekonomi islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2017.<sup>17</sup> Hasil Penelitian ini adalah bahwa kedua BPRS diatas tidak mengimpletasikan semua indikator yang ada dalam maqhasid sharia index. Kedua BPRS tersebut hanya menjalankan indikator pelatihan, punlisitas, fungsi distribusi, rasio laba, pendapatan personal. Nilai Maqhasid Syaria Index yang dicapai bersifat fluktuatif. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu membahas mengenai penerapan (implemetasi) Maqhasid Syariah. Adapun perbedaan penelitian ini adalah mengenai teori yang digunakan dan juga objek tempat penelitian. Jika penelitian tersebut di sektor perbankan, sedangkan penulis meneliti di UKM Home Industri.
5. Penelitian yang dilakukah oleh Aminah Nur Habibah yang berjudul “Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Men sejahterakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Pada Kelompok Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan). Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarja, Universitas Islam Negeri (UI) Sumatera Utara 2020.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian menunjukkan dengan adanya program keluarga harapan terhadap penerima. Memberikan manfaat terhadap masyarakat kecamatan ketapang, Kabupetan Lampung Selatan). Masyarakat bisa merasakan terhadap program tersebut. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan Persamaan yaitu membahas tentang kesejahteraan, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah dari

---

<sup>17</sup> Adinda Fakhrunnisa “ Analisis Perbandingan Kinerja PT.BPRS Puduarta Insani Dan PT.BPRS Amanah Ihsan Cita Ditinjau Dari Maqashid Syaria Index”Program Studi Ekonomi islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2017.

<sup>18</sup> Fanni Febrianti yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan”, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021